

## PELATIHAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG

(SDIDTK)

**Tri Puspa Kusumaningih<sup>1</sup>**

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan  
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia  
[puspaku@ibisa.ac.id](mailto:puspaku@ibisa.ac.id)

**Anisa Novia Hasanah<sup>2</sup>**

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Sain Teknologi dan Kesehatan  
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

### ABSTRAK

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan peran penting dari orang tua dan keluarga bukan hanya untuk memenuhi nutrisi yang cukup, memberikan perhatian dan kasih sayang, melainkan juga memberikan stimulus untuk membantu proses penyempurnaan jaringan saraf anak. Hasil observasi dan wawancara pada Ibu yang memiliki Balita di wilayah Kecamatan Bayuurip, Kabupaten Purworejo terhadap 20 Ibu balita di tiga wilayah posyandu terdapat 8 orang yang mengetahui tentang alat Stimulasi SDIDTK namun belum dapat menggunakannya. Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah kegiatan konprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Tujuan pengabdian adalah bahwa 80% ibu balita mampu menggunakan alat bantu lembar SDIDTK dan menyimpulkan kondisi perkembangan balitanya. Metode Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahap pertama persiapan (studi pendahuluan), tahap kedua pelaksanaan edukasi dalam kegiatan kelas ibu balita pendekatan workshop, dan tahap ketiga evaluasi hasil melalui observasi pada kegiatan simulasi seluruh peserta dapat menentukan usia balitanya, dan memahami langkah-langkah stimulasi sesuai ceklist SDIDTK, dan di bagian ahir seluruh peserta dapat menyimpulkan kondisi perkembangan balitanya. Namun ibu balita belum menguasai tindak lanjut kegiatan yang harus dilakukan jika hasil stimulasi meragukan, untuk mengatasi hal ini tim menyarankan untuk konsultasi ke tenaga kesehatan jika hasil stimulasi yang dilaksanakan dirumah terdapat hasil yang meragukan. Saran pada pengabdian ini kegiatan pelatihan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dalam kelas ibu balita sebaiknya rutin di adakan di wilayah setempat (posyandu) untuk mendeteksi dini keadaan gangguan tumbuh kembang pada Balita dan memonitoring pertumbuhan Balita.

***Kata Kunci; SDIDTK***

### ABSTRACT

The process of growth and development of a child requires that parents and family play an important role not only in providing adequate nutrition, attention and affection, but also in providing the stimulus for the healing of the child and neural tissue. Results of observations and interviews of mothers of young children in Bayuurip District, Purworejo Regency, in three posyandu areas of 20 mothers of young children, 8 people knew about the SDIDTK stimulation tool but could not use it yet. Stimulation of Growth and Development, Detection and Early Intervention (SDIDTK) is a comprehensive work to monitor children and aspects of growth and development. The goal of the service is that 80% of mothers of young children can use the tools of the SDIDTK page and draw conclusions about the condition of their young child and #039; development The implementation of the service takes place in the first preparatory phase (preliminary study), in the second phase the training of mothers of young children is carried out in the classroom through a workplace approach, and in the third phase the results are evaluated through observation. .

in the simulation. activity All participants can determine the age of their babies and understand the appropriate stages of stimulation. SDIDTK checklist and finally all participants can draw a conclusion about the condition and development of their toddler. However, mothers of young children did not understand the following measures to be taken when stimulation results are questionable. To solve this, the team recommends consulting a doctor if the results of home stimulation are questionable. The suggestions of this service are that early growth and development stimulation identification and intervention training (SDIDTK) in classes of mothers of babies should be regularly organized in local areas (posyandu) to identify early conditions of growth and development disorders in babies and control their development. growth of babies.

***Keyword; SDIDTK***

## A. Pendahuluan

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa keemasan atau golden period sekaligus masa kritis karena pada masa inilah terbentuk dasar-dasar kemampuan keinderaan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Agar anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal maka pemenuhan akan gizi, perawatan dan pelayanan kesehatan, kasih sayang, perlindungan, stimulasi penghargaan, penegakan norma- norma sosial dan agama (ASAH, ASIH, ASUH) harus diselenggarakan sedini mungkin. (Standar Kurikulum, 2020)

Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Kegiatan deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan keadaan normal seawal mungkin dan kegiatan intervensi adalah kegiatan untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah atau penyimpangan. Pembinaan tumbuh kembang hendaknya dilaksanakan secara komprehensif dan berkualitas, koordinatif dengan melibatkan keluarga, masyarakat, profesi, lembaga sosial masyarakat, pemerintah dan swasta yang diselenggarakan melalui kegiatan

Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Perkembangan yang paling mudah dilihat Oleh orang tua pada bayinya yaitu gerakan atau motorik pada bayinya. Secara umum perkembangan gerak tubuh ada 2 yaitu motorik kasar (gross motoric) dan motorik halus (fine motoric). Motorik kasar merupakan gerakan tuuh dengan mempergunakan otot-otot besar seperti menendang, memegang, duduk, berdiri dan berlari.

Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0-3 bulan, 4-6 bulan, 7-9 bulan, dan 10-12 bulan. Saat usia 4-6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangan motoriknya

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk memenuhi nutrisi yang cukup, memberikan perhatian dan kasih sayang, melainkan juga memberikan stimulus untuk membantu proses penyempurnaan jaringan saraf anak

Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang dengan maksimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan terus menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. (Rantina, 2021).

Kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan SDIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi gizi buruk, penyimpangan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan SDIDTK.

Hasil observasi dan wawancara pada Ibu yang memiliki Balita di wilayah Kecamatan Bayuurip, Kabupaten Purworejo terhadap 20 Ibu balita di tiga wilayah posyandu terdapat 8 orang yang mengetahui tentang alat Stimulasi SDIDTK namun belum dapat menggunakannya.

## B. Metode

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk menganalisa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang perawatan dan stimulasi tumbuh kembang, serta melakukan observasi terhadap ibu balita seluruh ibu balita belum mengetahui tentang alat bantu stimulasi tumbuh kembang DDST. Dalam tahap ini ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Balita dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang sesuai usia balita. Tahap kedua yaitu pelaksanaan edukasi kepada Ibu yang memiliki balita dalam bentuk ceramah (menjelaskan) tentang tumbuh kembang dan alat bantu stimulasi tumbuh kembang, Simulasi merawat dan memberikan stimulasi tumbuh kembang pada balita menggunakan pedoman lembar SDIDTK selanjutnya tanya jawab dengan peserta. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan yaitu peserta dapat menggunakan alat bantu lembar SDIDTK dan menyimpulkan kondisi perkembangan balitanya.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% ibu balita mampu menggunakan alat bantu lembar SDIDTK dan menyimpulkan kondisi perkembangan balitanya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dalam kegiatan kelas ibu balita pendekatan workshop.

## C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah pada awalnya untuk memberikan penjelasan dan gambaran kepada ibu balita tentang tumbuh kembang dan alat yang dapat membantu menstimulasi tumbuh kembang. Dilanjutkan dengan simulasi melakukan stimulasi tumbuh kembang dengan menggunakan alat pantau tumbuh kembang lembar SDIDTK sesuai usia balita. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta ibu balita beserta balitanya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikutinya.

Sebagian besar peserta belum mengerti perbedaan pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu di jelaskan dalam ceramah menggunakan media power point tentang pertumbuhan dan perkembangan, serta penjelasan tentang SDIDTK

Setiap makhluk hidup mengalami perubahan yaitu bertumbuh dan berkembang. Kedua kata ini beriringan namun berbeda makna pemahaman. Pertumbuhan merupakan perubahan tubuh menjadi lebih besar, bertambah jumlah dan ukuran sel organ tubuh, bertambah tinggi/panjang tulangnya, bertambah berat badannya.

Perkembangan yaitu peningkatan kemampuan atau skill yang dipengaruhi oleh kematangan struktur dan fungsi tubuh. Struktur berupa perubahan ukuran bentuk fisik dari tubuh dan fungsi tubuh merupakan aktifitas yang ditimbulkan dari perubahan fisik tersebut. (Hastuti, 2023)

Pola perkembangan dipengaruhi oleh maturitas system susunan saraf (kematangan) dan latihan atau stimulasi. Terdapat waktu yang tepat pencapaian maturitas system susunan saraf (kematangan) pada anak, pada masa ini merupakan masa kritis dan siap menerima stimulasi untuk mencapai kesempurnaan perkembangan. Pencapaian kesempurnaan perkembangan harus dirangsang melalui proses belajar agar mencapai perkembangan selanjutnya. Perkembangan bayi meliputi empat aspek, yaitu :

### a. Perkembangan motorik kasar

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan pergerakan dan sikap tubuh anak yang melibatkan penggunaan otot – otot besar. Perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai pada usia ini diawali dengan tanda gerakan seimbang pada tubuh dan mulaimengangkat kepala.

Pada usia 0 – 4 bulan, perkembangan motorik kasar dimulai dengan kemampuan mengangkat kepala saat tengkurap, mencoba duduk sebentar dengan ditopang, maupun duduk dengan kepala tegak, jatuh terduduk di pangkuan ketika disokong pada posisi berdiri, mengangkat kepala sambil berbaring telentang, berguling dari telentang ke miring, dll. Pada usia 4 – 8 bulan, perkembangan motorik kasar dapat dilihat perubahan dalam aktivitas seperti posisi terlungkup pada alas dan sudah mulai mengangkat kepala dengan melakukan gerakan menekan kedua tangannya. Sudah mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri, membalikkan badan, serta duduk dengan bantuan dalam waktu singkat. Pada usia 8 – 11 bulan, perkembangan motorik kasar dapat diawali dengan duduk tanpa pengaman, berdiri dengan pengaman, bangkit lalu berdiri, berdiri 2 detik, dan berdiri sendiri.

b. Perkembangan motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respon terhadap gerakan jari atau tangan.

Pada usia 0 – 4 bulan, bayi dapat memegang suatu obyek, mengikuti obyek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukan benda ke dalam mulut, memegang benda tapi terlepas, memperhatikan tangan dan kaki, dan memegang benda dengan kedua tangan. Pada usia 4 – 8 bulan, bayi sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegang, dan memindahkan obyek dari suatu tangan ke tangan yang lain. Pada usia 8 – 11 bulan, bayi mencari dan meraih benda kecil, bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang dengan telunjuk dan ibu jari, serta membenturkannya

c. Personal sosial (kepribadian / tingkah laku social)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan personal sosial pada masa bayi dapat ditunjukkan dengan adanya tanda – tanda tersenyum dan mulai menatap muka untuk mengenali seseorang.

Usia 0 – 4 bulan, diawali dengan mengamati tengahnya, tersenyum spontan dan membalas senyum bila diajak tersenyum, mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak fisik, serta terdiam bila ada wajah tak kenal. Usia 4 – 8 bulan, anak mulai merasa takut dan tergantung dengan keberadaan orang asing, mulai bermain dengan permainan, mudah frustrasi, serta memukul lengan dan kaki bila kesal. Usia 8 – 11 bulan, dimulai dengan kemampuan bertepuk tangan, menyatakan keinginan, bermain dengan orang lain.

d. Bahasa

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel.

Usia 0 – 4 bulan, dimulai dengan mengoceh spontan, bereaksi terhadap sumber suara, dan menirukan suara. Usia 4 – 8 bulan, dimulai dengan mengeluarkan suara gembira bernada tinggi, dan mulai bersuara tanpa arti seperti mamamapapapa – dadada. Usia 8 – 11 bulan dimulai dengan mengulang / menirukan bunyi yang didengar, menyebut 2 – 3 suku kata yang sama tanpa arti, dan bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. (Hastuti, 2023)

Proses tumbuh kembang anak yang mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan. Ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersama dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan biasa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing.

d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain – lain. Anak akan sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah kelapa, kemudian menuju ke arah anggota tubuh. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mampu mempunyai kemampuan gerak halus. (Anggeriyane, 2022)

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bemyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Windiyani, 2021)

No	Periode tumbuh Kembang	Kelompok Umur Stimulasi
1.	Masa prenatal, janin dalam kandungan	Masa Prenatal
2.	Masa bayi 0-12 bulan	Umur 003 bulan Umur 3-6 bulan Umur 6-9 bulan Umur 9-12 bulan
3.	Masa anak balita 12- 60 bulan	Umur 12-15 bulan Umur 15-18 bulan

		Umur 18-24 bulan Umur 24 – 36 bulan Umur 36 – 48 bulan Umur 48 -60 bulan
4.	Masa prasekolah 60-72 bulan	Umur 60-72 tahun

Terdapat pula penjelasan terkait SDIDTK dan lembar stimulasinya pada setiap umur balita dan cara pembacaan kesimpulan SDIDTK. Serta penjelasan kepada ibu balita untuk tetap rajin mengikuti posyandu setiap bulan yang sudah diselenggarakan di wilayahnya masing-masing. (Pedoman SDIDTK, 2016).



Gambar 1 : Ceramah materi SDIDTK oleh Tri puspa Kusumaningsih

Simulasi pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan ibu balita. Dimulai dari Ibu balita menentukan umur balitanya dan menentukan lembar stimulasi DDST sesuai umur bayi. Dilanjutkan dengan memberikan stimulasi perkembangan sesuai dengan ceklist meliputi stimulasi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan personal social. Kegiatan ini harus dilakukan pada saat balita dalam kondisi bahagia, tidak mengantuk, lapar atau rewel dan sedang mau diajak bermain, agar hasil yang didapatkan dapat menekati keadaan tumbuh kembang balita yang sebenarnya. Hasil observasi pada simulasi kegiatan ini seluruh peserta ibu balita memahami cara menentukan usia balitanya, dan memahami langkah-langkah stimulasi sesuai ceklist SDIDTK, dan di bagian ahir seluruh peserta dapat menyimpulkan kondisi perkembangan balitanya. Namun ibu balita belum menguasai tindak lanjut kegiatan yang harus dilakukan jika hasil stimulasi meragukan, untuk mengatasi hal ini tim menyarankan untuk konsultasi ke tenaga kesehatan jika hasil stimulasi yang dilaksanakan dirumah terdapat hasil yang meragukan.



Gambar 2 : Simulasi Stimulasi SDIDTK oleh Tim dan Ibu Balita

#### D. Simpulan

Meningkatnya tingkat pengetahuan, pemahaman serta ketrampilan ibu balita menggunakan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di rumah masing-masing.

#### E. Saran

Kegiatan pelatihan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dalam kelas ibu balita sebaiknya rutin di adakan di wilayah setempat untuk mendeteksi dini keadaan gangguan tumbuh kembang pada Balita dan memonitoring pertumbuhan Balita.

#### F. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Lembaga LRPMI IBISA, Peserta Ibu Balita yang telah hadir memenuhi undangan dari berbagai wilayah. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan membawa dampak positif dalam upaya peningkatan monitoring dan stimulasi tumbuh kembang Balita.

**Daftar Pustaka**

*Standar kurikulum pelatihan bagi pelatih stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang.* 2020. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

*Pedoman Pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.* 2016. Kementerian Kesehatan

Hastuti, P., Kusumaningsih, T.P., Fatonah, S.S.H., Zulisa, E. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi dan Balita.* Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Windiyani, Winda., Wahyuni, S., Pratiwi, E.N. 2021. *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.* Edu Publisher

Anggeriyane Esme., dkk. 2022. *Tumbuh Kembang Anak. Global Eksekutif Teknologi*

Rantina, Mahyumi., dkk. 2021 *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun.* Edu Publisher